

Analisis Pendekatan Semiotika pada Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar

Rieska Oktorina Sholihat

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

Email: oktorinarieska@gmail.com

Abstrak-Puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah serta mengandung makna mendalam. Pembaca puisi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengapresiasi karya sastra. Semiotika merupakan kajian keilmuan yang mempelajari tanda-tanda yang ada pada sebuah karya sastra. Semiotika memiliki peranan penting dalam membangun puisi agar mampu memberikan gambaran dan pemahaman pembaca. Pengkajian puisi melalui pendekatan semiotika lebih menarik karena pendekatan ini membahas bagaimana cara mengkaji sebuah puisi dengan menikmati penandanya. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengkaji puisi berdasarkan tanda yang muncul.]Puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Penerimaan” menjelaskan pula tentang seorang lelaki memberi harapan kembali untuk menerima perempuan yang dulu pernah menjalin hubungan dengannya namun perempuan itu telah menjalin hubungan bersama orang lain.

Kata kunci: Puisi, Semiotika, Penerimaan

Abstract-Poetry is an expression of the poet's thoughts and feelings expressed using beautiful language and contains deep meaning. Poetry reading is an activity that can be done to appreciate literary works. Semiotics is a scientific study that studies the signs in a literary work. Semiotics has an important role in building poetry so that it is able to provide an overview and understanding of the reader. Studying poetry through a semiotic approach is more interesting because this approach discusses how to study poetry by enjoying its markers. This approach aims to examine poetry based on the signs that appear.]Chairil Anwar's poem entitled "Acceptance" also explains about a man giving hope again to accept a woman with whom he previously had a relationship, but the woman is already in a relationship with someone else.

Keywords: Poetry, Semiotics, Reception.

1. PENDAHULUAN

Puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah serta mengandung makna mendalam. Hal ini, disebabkan karena adanya pemilihan diksi, majas, serta kata kiasan yang terkandung dalam sebuah karya sastra puisi. Puisi juga dikatakan sebuah karya sastra yang berbentuk curahan hati, pikiran, dan perasaan penyair terhadap realitas kehidupan. Puisi biasanya disusun dari bait ke bait dengan memasukan segala unsur kebahasaan. Menurut Despryanti (2018:168) mengatakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan batinnya. Pengalaman dan pengetahuan sangat dibutuhkan dalam memahami makna puisi. Maka, untuk itu pembaca harus memiliki keahlian dalam menganalisis puisi.

Menganalisis puisi menggunakan pendekatan semiotika ini bertujuan untuk mengetahui makna atau pesan yang terkandung dalam puisi “Penerimaan” karya Chairil Anwar melalui tanda-tanda. Penelitian analisis puisi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya bagi para penikmat karya sastra puisi dalam mengembangkan karya sastra. Menganalisis makna puisi dapat mengasah kemampuan berpikir seseorang terutama dalam memahami makna tanda-tanda yang diharapkan pembaca tidak salah dalam penafsiran puisi. Puisi salah satu karya sastra yang bahasanya masih terikat oleh bait, mantra, dan rima. Oleh karena itu, dari puisi kita dapat mengetahui hubungan antar tanda. Hal yang melatar belakangi pemilihan karya sastra puisi adalah peneliti akan menganalisis berdasarkan pendekatan semiotika khususnya ikon, tanda dan simbol dalam puisi itu sendiri.

Puisi adalah salah satu cabang karya sastra yang menggunakan kata makna, sarana curahan hati atau pemikiran pengarang, serta yang digunakan bermajas. Menurut Waat Dunton dalam Samosir (2013) definisi puisi yakni ungkapan nyata melalui kata indah yang muncul dari pikiran manusia. Pada setiap kalimat ataupun bait dalam puisi tentu ada gaya pembentukan seseorang dan keelokan bahasanya yang menggambarkan ekspresi penulis. Begitupun dengan puisi karya Chairil Anwar

yang memiliki sebuah makna sebuah ungkapan mengenai kehidupan nyata yang terjadi. Ungkapan kata yang tertulis dalam puisi karya Chairil Anwar tergambar sebuah rangkaian kata yang mengandung unsur berupa tanda dan kemudian dianalisis dengan pendekatan semiotika untuk mengetahui makna lebih dalam. Tanda-tanda itulah yang mengarahkan pembaca untuk menafsirkan pemahaman terkait puisi yang dibaca. (Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, 2018) Semiotik dapat menjadi alternatif sebagai ranah untuk mengkaji dan mempelajari sajak untuk menemukan dan mengartikan arti syair yang terdandung tersebut. Maka dari itu analisis ini difokuskan untuk melakukan pengkajian semiotika pada puisi yang berjudul “Penerimaan” yang ditulis langsung oleh Chairil Anwar. Kajian atau pendekatan semiotika bertujuan untuk mencari kepuasan batin untuk memahami gagasan yang dituangkan dalam puisi tersebut.

2. KERANGKA TEORI

Semiotika jika dilihat dari definisinya adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang tanda dan semua hal yang terkait dengan sebuah penandaan. Secara umum semiotik merupakan teori tanda atau sistem tanda sebagai objek studi. Menurut Sya’dian (2015:52) mengungkapkan bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda. Kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna. Sejalan dengan itu menurut Ratna (2013) tanda-tanda yang ada pada puisi atau karya sastra lainnya tidak hanya terletak pada teks tertulis, melainkan hubungan antara penulis, karya sastra dan pembaca yang menyediakan pemahaman terhadap tanda-tanda karya sastra yang sangat kaya.

Penelitian ini dilakukan karena pada penelitan sebelumnya yakni Dida F, dkk (2019) yang menganalisis puisi karya WS. Rendra yang berjudul “Barangkali Karena Bulan” dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan semiotika menghasilkan hasil analisis puisi yang terpernci, mudah dipahami, dan luar biasa menarik. Sehingga, hal ini menjadi suatu ketertarikan tersendiri untuk penulis agar menganalisis puisi dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan semiotika namun puisi yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini menjelaskan hasil analisis dari unsur pembangun puisi, hasil analisis semiotika pada puisi yang dipilih, dan hasil semiotika yang bisa dijadikan sebagai materi bahan ajar. Menurut Sugiyono (2017:15) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metoe penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sejalan dengan itu menurut Nana Syaodih (2011:73) penelitian deskriptif kualitatf ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan.

Peneliti memanfaatkan metode penelitian deskriptif untuk menguraikan hasil analisis dan telaah menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan subjek yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam pada puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Penerimaan”. Selain itu, penelitian deskriptif ini dilakukan dengan tahap data berupa puisi yang akan diamati, menganalisis data yang menggunakan pendekatan semiotika, menuliskan hasil analisis pengamatan pada puisi, serta menyimpulkan hasilnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya puisi merupakan sebuah teks tertulis dengan penggunaan bahasa yang mendefinisikan bentuk pengekspresian jiwa dan batin yang dinyatakan dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat yang syaratnya dengan

pemaknaan. Pada sebuah puisi biasanya penyair menyelipkan atau memasukan makna yang ingin disampaikan secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Kajian pendekatan semiotika yang dilakukan peneliti terhadap puisi ini bertujuan untuk mencari kepuasan batin serta memahami gagasan yang dituangkan Chairil Anwar pada puisi tersebut. Berikut ini adalah hasil analisis pendekatan semiotika dalam puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Penerimaan”.

Penerimaan

Karya : Chairil Anwar

*Kalau kau mau kuterima kau kembali
Dengan sepenuh hati
Aku masih tetap sendiri
Kutahu kau bukan yang dulu lagi
Bak kembang sari sudah terbagi
Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani
Kalau kau mau kuterima kau kembali
Untukku sendiri tapi
Sedang dengan cermin aku enggan berbagi*

Berdasarkan hasil analisis dalam puisi yang berjudul “Penerimaan” karya Chairil Anwar, penulis menemukan beberapa tanda yang muncul dalam puisi ini. Adapun tema yang diangkat dalam puisi karya Chairil Anwar ini yaitu mengenai percintaan dan kasih sayang. Perasaan atau ekspresi penyair dalam puisi terkesan lebih tegas yang dimana terlihat pada kalimat dalam puisi berisi “Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani”.

Analisis puisi dalam pendekatan semiotika ini memperlihatkan gambaran tentang kisah penyair yang memberi harapan kembali kepada perempuan yang dulu pernah memiliki hubungan namun perempuan itu kini sudah menjalin hubungan dengan orang lain. Adapun beberapa amanat yang muncul dalam puisi “Penerimaan” karya Chairil Anwar yaitu manusia dituntut agar lebih terbuka kepada pasangan terlebih akan hal kesetiaan. Selain itu, belajar untuk menerima permintaan maaf seseorang lalu jadikan sebagai suatu pembelajaran dalam hidup. Berikut pembahasan mengenai analisis puisi “Penerimaan” karya Chairil Anwar dengan menggunakan pendekatan semiotika, yaitu:

1. Ikon

Menurut Pierce dalam Sobur (2003) menjelaskan bahwa ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara ilmiah. Sejalan dengan itu menurut pendapat Krisyantono (2006: 264) berpendapat ikon merupakan suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan. Sedangkan menurut Pradopo (2014:123) mengatakan ikon sebuah tanda yang memiliki ikatan antara penanda dan petandanya, ikon ini memiliki sifat persamaan bentuk alami. Berikut ini ikon yang terdapat pada penggalan baris puisi, yaitu:

*Aku masih tetap **sendiri**
Sedang dengan cermin aku enggan berbagi
Jangan **tunduk!** Tentang aku dengan berani*

Diksi sendiri dapat diartikan sebagai status lajang atau menunggu. Jika dikaitkan dengan bait puisi tersebut. Maka bisa terlihat bahwa si aku tidak akan mencari wanita lain sebagai pendamping, melainkan si aku akan tetap setia menunggu si wanita itu kembali.

Diksi berbagi dapat diartikan sebagai cabang atau mendua. Maka jika dikaitkan pada kehidupan lewat puisi tersebut hendaknya kita lebih baik setia. Karna dengan mendua bukan suatu alasan untuk kita bahagia. Justu dengan mendua itulah awal mula kita mengalami sebuah kehancuran.

Diksi tunduk dapat diartikan sebagai kata malu. `Jika dikaitkan dengan puisi tersebut maka bisa terlihat bahwa si aku mengucapkan kata perintah dengan makna konotasi yang bermaksud apabila si perempuan ingin kembali hendaknya dia tidak usah merasa malu karena si aku meyakini bahwa dia masih menunggu dan akan menerima sepenuh hati.

2. Indeks

Menurut Sobur (2003:159) Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Sejalan dengan itu, menurut Pradopo (2014:123) indeks merupakan tanda yang memperlihatkan adanya ikatan alamiah antara tanda dan petandanya yang memiliki sifat kausal atau hubungan sebab akibat. Berikut ini indeks yang terdapat pada penggalan baris puisi, yaitu:

Kalau kau mau kuterima kau kembali

Dengan sepenuh hati

Apabila suatu saat si wanita ingin kembali maka seorang lelaki itu akan menerimanya dengan sepenuh hati.

Kutahu kau bukan yang dulu lagi

Bak kembang sari sudah terbagi

Seorang lelaki itu masih tetap sendiri dan akan setia menunggu meskipun dia sudah mengetahui bahwa wanita yang dicintainya sudah terjamah oleh lelaki lain.

3. Simbol

Simbol merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Menurut Pradopo (2014:123) mengemukakan bahwa simbol adalah tanda yang tidak memperlihatkan ikatan alami antara penanda dan petandanya hubungan ini mempunyai sifat manasuka atau semaunya, dan bersumber pada permufakatan atau konvensi pada khalayak tertentu. Berikut ini simbol yang terdapat pada penggalan baris puisi, yaitu:

Kuterima

Sepenuh hati

Terbagi

Tunduk

Cermin

Kuterima bisa dimaknai dengan ucapan setelah seseorang mendapatkan sesuatu dari orang lain. Sepenuh hati bermakna hati yang benar-benar tulus Terbagi memiliki arti sudah dibagi karena terdapat penambahan prefiks awalan pada kata bagi. Tunduk mempunyai arti menghadapkan wajah ke bawah. Namun, pada puisi karya Chairil anwar ini kata tunduk diakhiri dengan tanda seru memberikan makna perintah untuk mengikuti aturan atau mematuhi perintah yang disampaikan. Cermin mempunyai arti benda yang bisa memantulkan cahaya atau bayangan yang ada di depannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis semiotika terhadap puisi yang berjudul “Penerimaan” karya Chairil Anwar maka dapat disimpulkan bahwa dalam puisi tersebut terdapat tanda yang bermunculan. Melalui pendekatan semiotika ini analisis puisi bertujuan untuk mencari kepuasan batin untuk dan memahami gagasan yang dituangkan dalam puisi

tersebut. Penggunaan diksi pada puisi ini sangat elok, sederhana, penuh dengan makna, namun mudah untuk dipahami. Terdapat pemilihan kata yang menggunakan ikon, indeks, dan simbol yang digunakan untuk menganalisis puisi tersebut secara tersirat. Temuan itu ada 3 ikon yang terdiri atas kata sendiri, berbagi, tunduk. Ada 4 indeks yang terdapat pada bait ke 1 dan 2 kemudian pada bait ke 4 dan 5. Terakhir ada 5 simbol yang terdiri atas kata ku terima, sepenuh hati, terbagi, tunduk dan cermin.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Hikmat. (2017). *Kajian Puisi*. In U. Press (Ed). Jakarta

Kbbi.web.id. *Arti Kata Puisi*. <https://kbbi.web.id/puisi>.

Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi “Dalam Doa: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).

Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145-158.

Isnaini, H., Sudaryati, S., Taufik, M., Puspitalia, Y. S., & Arianto, T. (2023). *Teori Sastra*. Global Eksekutif Teknologi.

Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.

Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.

Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>

M. Fajar Fadilah, Hazriel Triradiyanam. (2023). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi “Tanah” Karya Wiji Thukul. *Jurnal Riset Rumpun Bahasa*. [Http://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.584](http://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.584)

Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.

Ramdhan, M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Media Cipta Nusantara.

Setia Pribadi, B & Firmansyah, D. (2019). “Barangkali Karena Bulan” Karya WS. Rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 269-276.

Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.